PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN SEGMENT DAN LAPORAN KEUANGAN *INTERIM* PADA PT BANK CIMB NIAGA, TBK. DAN ENTITAS ANAK

Yenny

hyenzphinx@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Pelaporan keuangan segmen adalah laporan yang menyediakan informasi peluang investasi, risiko yang tercermin dalam profitabilitas suatu segmen, potensi pertumbuhan yang memberikan dasar untuk mengevaluasi prestasi segmen dan risiko perusahaan yang memiliki segmen-segmen usaha diverifikasi secara keseluruhan. Permasalahan Apakah penentuan dan pengungkapan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, aktiva, dan laba rugi tahun 2009 s.d. 2013 sesuai dengan PSAK No. 5 dan pengungkapan laporan interim dari tahun 2009 s.d. 2013 sesuai dengan PSAK No. 3. Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, aktiva, dan laba rugi tahun 2009 s.d. 2013 sesuai dengan PSAK No. 5, untuk mengetahui penyebab perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan, dan untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha untuk laporan eksternal sesuai dengan PSAK No. 5 dan pengungkapan laporan interim sesuai dengan PSAK No. 3.

Kata kunci: Pengungkapan Segmen dan Laporan Keuangan Interim

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang memiliki kondisi *financial* serta kinerja perusahaan yang baik dapat kita lihat melalui laporan keuangan. Karena selain sebagai alat penguji, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan usaha. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk dilakukannya analisa oleh pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, kreditur dan lain-lain dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perencanaan-perencanaan yang akan menguntungkan dan memajukan usaha. Selain itu juga para perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur pencatatan, pengungkapan, pelaporan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat di mengerti dan di pahami oleh pihak-pihak yang memakainya.

PSAK No. 5 mengatur pelaporan keuangan segmen yang menjelaskan pelaporan keuangan menurut segmen dari suatu perusahaan, khususnya yang beroperasi dalam

industri dan geografis yang berbeda. Dalam pelaporan menurut segmen perusahaan menggambarkan aktivitas masing-masing wilayah geografis yang dilaporkan.

Di Indonesia, laporan keuangan interim diatur dalam PSAK No. 3 dimana laporan keuangan interim perusahaan publik minimum harus mengungkapkan hal-hal berikut ini: penjualan dan pendapatan kotor, alokasi pajak penghasilan, laba bersih, pendapatan dan biaya, perubahan estimasi pajak yang signifikan, pelepasan segmen usaha serta perubahan posisi keuangan yang signifikan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi tahun 2009 s.d 2013 sudah sesuai dengan PSAK No. 5 serta penyebab perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan. Dan pengungkapan pelaporan segmen usaha untuk laporan segmen sesuai dengan PSAK No. 5 dan pengungkapan laporan interim dari tahun 2009 s.d 2013 sudah sesuai dengan PSAK No. 3.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, uji laba rugi tahun 2009 s.d 2013 sesuai dengan PSAK No. 5 serta untuk mengetahui penyebab persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan. Dan untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha untuk laporan eksternal sesuai dengan PSAK No. 5 dan pengungkapan laporan interim sesuai dengan PSAK No. 3.

KERANGKA TEORITIS

Menurut Rudianto (2009: 4): “Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.” Akuntansi merupakan pemberi informasi yang penting untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang efektif dan juga melaporkan akuntabilitas organisasi kepada para penanam modal, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Titik tuju dari akuntansi adalah organisasi (pada umumnya berbentuk perusahaan) dan informasi sangat berguna bagi aktivitas perusahaan. Informasi ini akan digunakan oleh pihak perusahaan atau manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan, dan pihak-pihak luar seperti investor dan kreditor.

Menurut Kasmir (2000: 173): “Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal, yang kesemuanya ini tergambar dalam neraca.” Tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan. Informasi yang menyediakan indikasi yang lebih baik tentang kemampuan saat ini dan masa depan perusahaan menghasilkan arus kas yang menguntungkan dibanding informasi yang hanya didasarkan atas permintaan dan pengeluaran kas.

Pengungkapan pelaporan keuangan pada dasarnya diarahkan pada pemegang saham, para investor lainnya, dan para kreditor, tetapi karyawan, instansi pemerintah, dan masyarakat luas juga merupakan penerima laporan tahunan dan bentuk pengungkapan lainnya. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan. Informasi yang menyediakan indikasi yang lebih baik tentang kemampuan saat ini dan masa depan perusahaan menghasilkan arus kas yang menguntungkan dibanding informasi yang hanya didasarkan atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Segmen adalah komponen suatu perusahaan yang terkait dalam penyediaan suatu produk atau jasa atau sekelompok produk dan jasa yang saling berhubungan terutama untuk pelanggan dari luar perusahaan dalam rangka memperoleh laba. Segmen industri adalah suatu komponen dari perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan produk atau jasa dari suatu grup produk yang saling terkait atau jasa yang utamanya kepada konsumen untuk memperoleh laba.

Menurut Beams, et al (2007: 131) Segmen usaha harus dilaporkan apabila segmen tersebut memenuhi ambang batas materialitas. Suatu segmen dianggap material dan perlu dilaporkan terpisah apabila ada satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- a. Pendapatan yang dilaporkan suatu segmen, termasuk pendapatan antar segmen, mencakup *sepuluh* persen atau lebih atas pendapatan gabungan seluruh segmen usaha.
- b. Nilai absolut dari laba atau rugi yang dilaporkan mencakup *sepuluh* persen atau lebih atas jumlah yang lebih besar antara (a) gabungan laba seluruh segmen usaha yang melaporkan laba atau (b) nilai absolut dari gabungan rugi seluruh segmen usaha yang melaporkan kerugian.
- c. Aktifnya mencakup *sepuluh* persen atau lebih atas aktiva gabungan seluruh segmen usaha. Apabila segmen yang perlu dilaporkan telah diidentifikasi,

seluruh segmen usaha lainnya digabungkan dengan kegiatan usaha lain dalam kategori “lain-lain” untuk keperluan pelaporan.

Menurut Baker, et al (2008: 146): “Jika total pendapatan eksternal dari segmen operasi yang dilaporkan secara terpisah kurang dari 75 persen total pendapatan konsolidasi, maka manajemen harus memilih dan mengungkapkan informasi tentang segmen operasi sampai paling tidak 75 persen dari pendapatan konsolidasi dimasukkan dalam segmen yang dilaporkan. Pemilihan segmen operasi mana yang akan dilaporkan diserahkan kepada manajemen.”

Laporan keuangan interim merupakan versi yang lebih kecil dari laporan tahunan. Laporan keuangan interim menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kurang dari satu tahun. Tujuan dari pelaporan interim adalah untuk menyediakan kepada investor dan pihak lain yang berkepentingan atas laporan terkini dari kemajuan operasi perusahaan.

Menurut Baker, et al (2008: 157) informasi keuangan yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan interim umumnya harus terdiri atas pos-pos berikut ini:

- a. Laporan laba rugi untuk periode waktu kumulatif sampai dan untuk periode yang sama tahun fiskal sebelumnya.
- b. Neraca pada akhir tengah tahun berjalan dan neraca untuk periode yang sama pada akhir tahun fiskal sebelumnya. Akan tetapi, sangat diperlukan pemahaman fluktuasi musiman dari kondisi keuangan perusahaan.
- c. Laporan arus kas pada akhir periode waktu kumulatif berjalan dan untuk periode yang sama untuk tahun sebelumnya.
- d. Catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan saldo yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan interim ini mengikhtisarkan setiap perubahan dalam pengukuran atau kejadian ekonomi utama yang terjadi sejak akhir tahun fiskal sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui studi kasus dengan objek penelitian PT CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak dan teknik pengumpulan yang dipakai adalah melakukan pencarian data-data, catatan-catatan, dan laporan keuangan perusahaan melalui internet dengan membuka *website* dan studi dokumentasi dengan mempelajari data-data, catatan-catatan dan pelaporan keuangan

sehubungan dengan masalah yang diteliti. Alat analisis yang dipakai adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

PEMBAHASAN

Penentuan segmen usaha yang dilaporkan perusahaan sangat penting dalam pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha. Segmen usaha yang dianggap memberi kontribusi signifikan bagi perusahaan sebaiknya dilaporkan sebagai suatu segmen pelaporan, sedangkan segmen usaha yang bukan merupakan segmen pelaporan akan diungkapkan sebagai segmen usaha lainnya. Selain ditentukan segmen pelaporan yang harus dilaporkan, maka perlu dilakukan pengujian kembali untuk menentukan perlu tidaknya segmen tambahan. Hal ini dilakukan dengan pengujian penjualan seluruh segmen pelaporan. Bila nilai dari nilai total penjualan antar segmen yang dilaporkan tersebut adalah sama dengan atau lebih dari 75 persen dari total penjualan seluruh segmen usaha, maka tidak perlu segmen tambahan. Sebaliknya jika total penjualan kurang dari 75 persen, maka diperlukan segmen tambahan yang ditentukan dengan cara memasukkan segmen dengan nilai penjualan yang tertinggi antar segmen bukan pelaporan atau segmen lainnya. Lalu dilakukan pengujian apakah penjualan antar segmen pelaporan telah berjumlah minimal 75 persen dari penjualan seluruh segmen usaha. Berikut adalah hasil perhitungan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi sepuluh persen:

TABEL 1
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN, UJI AKTIVA, DAN UJI LABA RUGI
SEPULUH PERSEN TAHUN 2009

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Aktiva	Uji Laba Rugi
1	Korporasi	30,76%	29,21%	32,68%
2	Bisnis	44,97%	32,21%	41,54%
3	Ritel	14,01%	24,17%	15,28%
4	Tresuri	7,96%	12,25%	9,18%
5	Syariah	2,31%	2,16%	1,31%
	Total	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2015

TABEL 2
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN, UJI AKTIVA, DAN UJI LABA RUGI
SEPULUH PERSEN TAHUN 2010

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Aktiva	Uji Laba Rugi
1	Korporasi	31,04%	27,42%	30,89%
2	Bisnis	35,47%	31,10%	32,18%
3	Ritel	25,72%	24,07%	25,66%
4	Tresuri	4,96%	14,81%	10,87%
5	Syariah	2,81%	2,60%	0,41%
	Total	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2015

TABEL 3
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN, UJI AKTIVA, DAN UJI LABA RUGI
SEPULUH PERSEN TAHUN 2011

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Aktiva	Uji Laba Rugi
1	Korporasi	17,84%	18,80%	23,30%
2	Bisnis	27,83%	37,03%	25,14%
3	Ritel	25,20%	19,93%	6,87%
4	Tresuri	25,33%	19,11%	43,07%
5	Syariah	3,80%	5,13%	1,62%
	Total	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2015

TABEL 4
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN, UJI AKTIVA, DAN UJI LABA RUGI
SEPULUH PERSEN TAHUN 2012

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Aktiva	Uji Laba Rugi
1	Korporasi	14,84%	18,64%	22,07%
2	Bisnis	27,36%	34,86%	23,64%
3	Ritel	26,40%	19,14%	7,82%
4	Tresuri	26,95%	22,67%	44,37%
5	Syariah	4,45%	4,68%	2,10%

	Total	100,00%	100,00%	100,00%
--	-------	---------	---------	---------

Sumber : Data Olahan, 2015

TABEL 5
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN, UJI AKTIVA, DAN UJI LABA RUGI
SEPULUH PERSEN TAHUN 2013

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Aktiva	Uji Laba Rugi
1	Korporasi	23,19%	20,29%	23,53%
2	Bisnis	28,84%	34,94%	19,99%
3	Ritel	12,96%	22,82%	21,69%
4	Tresuri	31,75%	18,24%	33,95%
5	Syariah	3,26%	3,71%	0,83%
	Total	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari tabel dapat memberikan informasi tentang persentase Total Pendapatan, Total Aktiva, dan Total Laba Rugi. Maka di tahun 2009 s.d 2011 dimana segmen yang memenuhi uji sepuluh persen adalah segmen Korporasi, Bisnis, Ritel, dan Tresuri. Sedangkan segmen Syariah tidak memenuhi uji sepuluh persen, maka tidak dapat dimasukkan dalam pelaporan segmen dan digabung kedalam segmen lainnya. Sedangkan pada tahun 2012 s.d 2013, segmen yang lolos dalam uji sepuluh persen adalah segmen Korporasi, Bisnis, dan Tresuri. Segmen Ritel tidak lolos dalam uji laba rugi tetapi lolos dalam uji aktiva dan uji pendapatan sedangkan segmen tresuri tidak lolos dalam ketiga pengujian tersebut sehingga tidak masuk dalam pelaporan segmen dan digabung dalam segmen lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi pada tahun 2009 s.d 2013 kurang sesuai dengan PSAK No. 5 karena persentase pendapatan dari segmen Syariah tidak mencapai sepuluh persen dari total pendapatan seluruh segmen, sehingga bukan merupakan segmen pelaporan. Tidak diperlukan adanya segmen tambahan dalam pelaporan segmen

usaha karena nilai penjualan eksternal segmen-segmen pelaporan lebih dari 75 persen dari total penjualan seluruh segmen.

2. Penyebab perubahan persentase dari pengujian pendapatan, aktiva, dan laba rugi adalah pendapatan persegmen dan total pendapatan dari seluruh segmen, aktiva persegmen dari total aktiva seluruh segmen, dan laba rugi persegmen dari total laba rugi seluruh segmen. Tidak terdapat segmen usaha yang dominan dalam pengungkapan pelaporan segmen usaha karena tidak ada nilai pendapatan segmen (sesuai dengan uji sepuluh persen pendapatan) yang nilainya lebih atau sama dengan 90 persen dari total seluruh segmen, total aktiva yang diidentifikasi (berdasarkan uji sepuluh persen aktiva) yang nilainya lebih atau sama 90 persen, dan laba rugi segmen yang diidentifikasi (berdasarkan uji sepuluh persen laba rugi) nilainya tidak ada yang lebih atau sama dengan 90 persen dari total laba seluruh segmen.
3. Pengungkapan pelaporan segmen sudah sesuai dengan PSAK No. 5, dimana perusahaan untuk pendapatan telah menyajikan penjualan eksternal dan penjualan antar segmen, untuk aktiva telah menyajikan total aktiva persegmen, dan pada laba rugi menyajikan laba rugi persegmennya. Pengungkapan laporan interim disajikan telah sesuai dengan PSAK No. 3, dimana perusahaan telah menyajikan laporan interim secara komparatif dengan periode sebelumnya, adanya penggolongan aktiva dan kewajiban ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, serta pengungkapan yang dilakukan perusahaan telah memenuhi persyaratan minimum yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan interim berdasarkan PSAK No. 3.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan penulis adalah perusahaan sebaiknya tidak memasukkan segmen Syariah ke dalam segmen pelaporan karena persentase pendapatan dari segmen Syariah tidak mencapai sepuluh persen dari total pendapatan seluruh segmen dan ini tidak sesuai dengan PSAK No. 5. Dan dalam laporan keuangan segmen dapat diberikan catatan atas kenaikan atau penurunan yang terjadi di setiap segmen sehingga para investor atau pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (judul asli : Advance Financial Accounting)*, jilid 2. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Beams, Floyd A. et al. *Akuntansi Lanjutan*, edisi kedelapan, jilid 2. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007.

Kasmir. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009.

www.idx.com